

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI DI MAKASSAR

Tamrin¹⁾, Afdaliah²⁾, Syamsinar³⁾

^{1),2)}Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang

³⁾Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang

³⁾Dosen Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

Speaking ability of accounting students is weak. This research aims at producing instructional model to increase speaking ability at good users level (IELTS version) for accounting students at higher educations in Makassar. The method used was Research and Development (R&D) which consists of ten steps where in this research has been done up until five steps. Descriptive-quantitative analytical using statistical tool to measure the achievement was Analysis of Variance (ANOVA). The findings were that limited post-test 1 with score 59, 64, limited post-test 2 with score 73, 43 and limited post-test 3 with score 81,00 showed that the instructional model of speaking ability by using basic accounting topics significantly influenced towards the increase of English speaking ability of students. Syntax consists of before speaking: (1) activation stage, (2) engagement stage: speaking English (3) consolidation stage, (4) after speaking English: Evaluation stage. This model will be widely assessed in the coming steps. (wider assessment step, validation and dissemination for accounting students at higher educations in Makassar will be proposed to be conducted in the second year).

Key words: *Instruction model, English speaking ability, good users*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris (*speaking*) mahasiswa jurusan akuntansi lemah. Hal ini diindikasikan oleh data pada UPT Bahasa PNUP (2012) yang menunjukkan bahwa lama angkatan tahun 2009/2010 nilai rerata TOEFL dari sebelas program studi yang ada termasuk akuntansi adalah bahwa mahasiswa hanya mampu memperoleh skor rata-rata 450. Nilai skor 450 menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai menurut standar *TOEFL* internasional dengan perolehan skor tertinggi 669 (Sharpe: 1997). Meskipun perolehan skor TOEFL tidak secara keseluruhan mewakili kemampuan berbahasa Inggris (*speaking*) mahasiswa, kelemahan ini mendesak ditingkatkan sejalan dengan upaya pembangunan manusia dan daya saing bangsa dalam era global seiring dengan era *ASEAN Economic Community* (Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) seperti sekarang. Upaya ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Tinggi seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bab satu, pasal tiga, ayat b yaitu: bahwa tujuan Pendidikan Tinggi adalah “Menghasilkan lulusan yang menguasai bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang dipelajari serta mampu mengaplikasikan dalam peningkatan daya saing bangsa” (Depdiknas, 2012). Antara lain upaya peningkatannya adalah mengembangkan model pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik akuntansi dasar pada jurusan akuntansi perguruan tinggi di Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa pada level *good user* (versi IELTS dengan band 7). *Good user: has operational effective command of the language, though with occasional inaccuracies, inappropriacies and misunderstandings. Generally handles complex language well and understands detailed reasoning*

Agar rancangan model pembelajaran yang dihasilkan efektif untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa pada level *good user*, sejumlah teori, prinsip, dan penelitian relevan terdahulu jadi rujukan. Pertama, Dewey dalam Joyce and Weil (1992: 4) mengungkapkan bahwa “*the core of the process of teaching is the arrangement of environments within which the students can interact.*” Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Tyler (1949: 11) bahwa “*Education is an active process. It involves the active efforts of the learner himself.*” penelitian secara ekstensif yang dilakukan oleh Brinton, Snow, and Wesche (Brown, 2001: 49) *Content-based classrooms may yield an increase in intrinsic motivation and empowerment, since students are focused on subject matter that is important to their lives.* Karena itu, menciptakan interaksi antara penutur dan topik dalam pembelajaran berbahasa Inggris dengan menggunakan topik-topik akuntansi dasar agar mahasiswa terlibat aktif bertransaksi (*to deal*) secara sepenuh hati hal-hal yang menarik mereka

¹ Korespondensi: thamrin_63@yahoo.com

untuk belajar secara khusus bagaimana bertindak dalam aktivitas pembelajaran tersebut secara efektif, adalah esensial (Tyler, 1949: 11). Kedua, Secara teori belajar adalah penting mengasimilasikan kedua komponen penutur dan komponen topik tuturan karena dengan demikian, dari sudut pandang teori belajar *social constructivism* (Vygotsky, 1978: 86) akan tercipta konteks yang disebut sebagai *Zone of Proximal Development* atau ZPD, yaitu, *the distance between the real level of development* yang dipandang sebagai “*topic text-based*” berupa semua bantuan yang melekat pada topic-text tuturan yang diniati agar penutur dapat terdorong berpaut dalam berbagai proses sedangkan *the potential level of development* dipandang sebagai jarak satu level antara kemampuan sebenarnya mahasiswa dengan satu level lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah secara independent oleh mahasiswa yang disebut “*learner-based*” dan membutuhkan bantuan bimbingan, support orang dewasa, atau *a more competent peers*, untuk mencapai/meningkat satu level (Wertsch, 1985). Ketiga, pada sisi dimensi karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar remaja (*adolescent*) yang mempunyai latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat tidak berasimilasi dengan topic/materi speaking yang disajikan. Sementara pada sisi mahasiswa dengan karakteristik yang cenderung lebih tertarik belajar bahasa Inggris dan lebih terlibat dengan materi-materi, artikel yang relevan dengan *content-specific materials* yang berkaitan dengan program studi yang sedang mereka tekuni. (Pearson *et al.*, 2010:47). *Language learning is learning to communicate, Effective communication is sought, meaning is paramount* adalah antara lain karakteristik pengajaran bahasa komunikatif menurut Finchiario and Brumfit (Brown, 2001: 45).

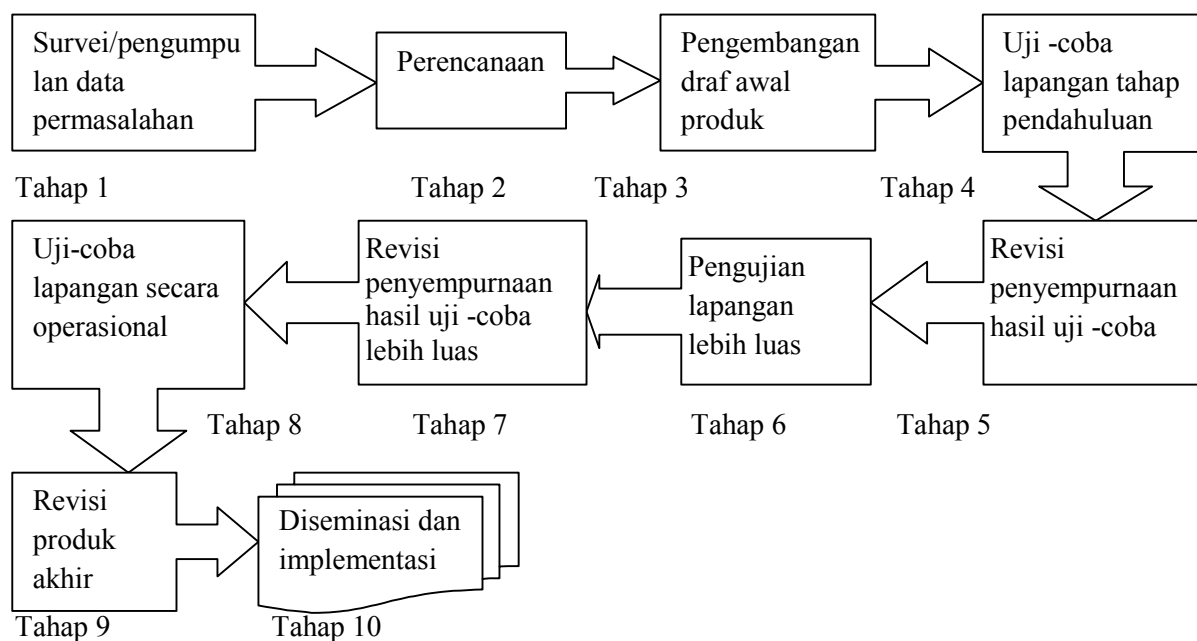
Merujuk kepada sejumlah teori, prinsip dan hasil penelitian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk inovatif berupa model pembelajaran berbahasa Inggris (*speaking*) berbasis topik-topik akuntansi dasar yang berkontribusi efektif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris level *good users* mahasiswa akuntansi, dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi tuturan, implementasi tiga tahap: sebelum *speaking*, selama *speaking*, setelah *speaking*/evaluasi. Model ini langsung menggunakan materi teks dengan topik-topik dasar akuntansi yang secara fundamental berbeda dari *speaking* umum dan karya sastra.

Berpijak kepada Model Dunkin dan Biddle (1974), model pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik akuntansi dasar dikonstruksi dengan melibatkan empat komponen yang saling berpengaruh. Keempat komponen tersebut adalah *presage*, konteks, proses dan produk. Komponen Produk (tujuan) yang terdiri atas *student growth* dan *student effect* terlebih dahulu diposisikan untuk disasar. Komponen Proses melalui pentahapan *micro period of teaching* yaitu: tahap sebelum *speaking*. Tahap ini mempersiapkan *learners with opportunities for meaningful communicative behavior about basic accounting topics – information and ideas* – sehingga terjadi transaksi (Rivers dalam Shumin: 2005). Disusul tahap selama *speaking*.

Untuk mencapai tujuan level good user pembelajar juga dibekali *strategic competence*. “*Strategic competence refers to the ability to know when and how to take the floor, how to keep a conversation going, how to terminate the conversation, and how to clear up communication breakdown as well as comprehension problems*” (Shumin, 2005: 208). dan setelah *speaking*, pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik teks akuntansi dasar diterapkan. Pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik teks akuntansi dasar pada setiap tahap dimodifikasi (tahap aktivasi, interaksi/*engagement*, konsolidasi, dan evaluasi) berdasarkan hasil studi pendahuluan dan studi literatur seperti yang dipaparkan pada sub-bagian penyusunan draf awal model pembelajaran. Nuansa akademik terkait pengetahuan spesifik bidang keahlian akuntansi ikut mewarnai komponen konteks diambil dari buku setingkat *introductory* yaitu *Accounting Principles* yang ditulis oleh Weigandt, Kieso, dan Kimmel (2005). Komponen *presage* adalah komponen yang terlebih dahulu dibenahi sebelum masuk ke proses, antara lain dosennya berkualifikasi S2 dan/atau S2 plus, pengalaman mengajar *speaking*. Mempunyai pengetahuan terkait bidang studi yang diajarkan pada level *introductory*. seperti *Introduction to Accounting* kalau mengajar di program studi akuntansi. Pengetahuan pengantar yang bersifat umum ini diperlukan untuk membantu dosen menghindari salah paham.

2. METODE

Untuk tahun pertama, subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi PNUP program diploma tiga kelas 1a sebanyak 23 orang dan S1 terapan kelas 1c sebanyak 25 orang semester genap tahun akademik 2016/2017 sebanyak total 48 orang untuk uji-coba tahap pendahuluan skala terbatas.. Metode *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut (Gall *et al.*, 2003: 569). Metode ini terdiri atas sepuluh tahap (lima tahap tahun pertama dan lima tahap tahun kedua seperti yang digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1: Langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif praktik pembelajaran, Studi Pendahuluan yang terdiri atas observasi partisipatif di kelas, wawancara dosen dan mahasiswa, mengisi kuesioner oleh dosen dan mahasiswa, dan telaah dokumen perihal kondisi praktik pembelajaran berbahasa Inggris (*speaking*) berbasis topik-topik akuntansi dasar membaca teks di kelas-kelas jurusan akuntansi perguruan tinggi di Makassar dengan hasil sebagaimana dipaparkan di atas, secara singkat dapat diiktisarkan sebagai berikut: Praktik pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik akuntansi dasar yang secara spesifik dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan pembelajaran, materi-topik, implementasi dari tiga tahap: sebelum *speaking*, selama *speaking* dan setelah *speaking* serta evaluasi pembelajaran, yang berlangsung selama ini belum efektif dan tidak sejalan dengan model dan prinsip pembelajaran berbahasa Inggris berbasis topik-topik akuntansi dasar, faktor-faktor yang berpotensi membuat mahasiswa menjadi penutur *good users* belum secara maksimal dilaksanakan.

Berdasarkan iktisar temuan studi pendahuluan di atas, dikembangkan suatu model pembelajaran berbahasa Inggris yang efektif berbasis topik-topik akuntansi dasar untuk meningkatkan kemampuan *speaking good users* mahasiswa jurusan akuntansi. Merujuk ke kajian teoritis, konsep, dan prinsip-prinsip model pembelajaran berbahasa Inggris berupa: tujuan pembelajaran, materi dengan topik-topik akuntansi dasar, strategi, metode, evaluasi, dibuat rancangan hipotetik model pembelajaran. Rancangan hipotetik model pembelajaran tersebut selanjutnya diuji-cobakan dalam skala terbatas sebanyak tiga kali dan hasilnya dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

SEBELUM *Speaking* (20 menit) :

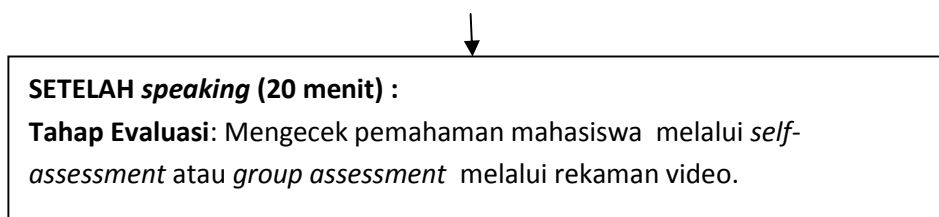
Tahap Aktivasi: 1. Menentukan tujuan dengan pertanyaan: *how to speak communicatively to learn effectively* 2. Menggiatkan pengetahuan awal dengan : (a) identifikasi struktur teks dengan strategi . (b) dan bimbingan menerapkan *providing guided* (proses memahami kata, kalimat, paragraf)



SELAMA *Speaking* (30 menit) :

SELAMA *speaking* (20 menit) :

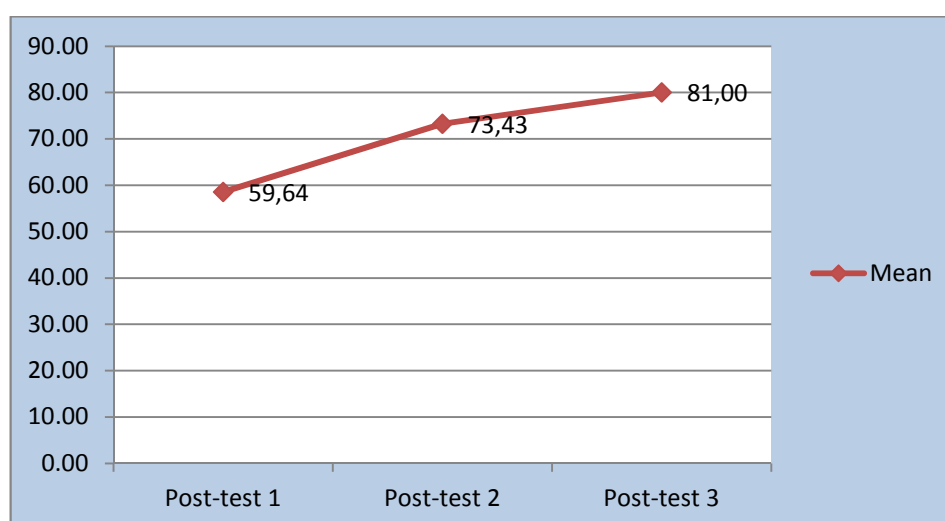
Tahap konsolidasi: 1. Mengonsolidasi pemahaman dengan menulis ringkasan secara individu dan 2. Mengkonsolidasi kemampuan *speaking* dengani diskusi.



Gambar 2: Draf Revisi Model Pembelajaran final tentative

Analisa Kuantitatif-Deskriptif Hasil Uji-Coba Terbatas

Mengacu kepada data mentah hasil uji terbatas yang telah diolah dan hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbicara berbasis topik-topik akuntansi dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris komunikatif mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perolehan nilai post-test satu sampai pada post-test ketiga, dimana perolehan skor post-test 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan post-test 1 sebelumnya, yakni dari 59,64 post-test 1 menjadi 73,43 post-test 2, dan 81,00 post-test 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 3. *Mean* dari uji-coba terbatas Model Pembelajaran efektif dalam Meningkatkan Kemampuan *speaking* komunikatif Mahasiswa

Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap uji-coba mengalami peningkatan dari uji sebelumnya. Hal ini seiring dengan peningkatan nilai minimum dan maksimum pada post-test 1, post-test 2 dan post-test 3.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik disini adalah berdasarkan analisa kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan Analisa Varian (ANOVA) untuk mengukur hasil capaian diketahui bahwa hasil uji-coba terbatas 1 dengan skor 59, 64, uji-terbatas 2 dengan skor 73,43 dan uji-coba terbatas 3 dengan skor 81,00. Dengan demikian, model pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik akuntansi dasar secara meyakinkan telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata. Sintaks model adalah sebelum *speaking*: tahap aktivasi, selama *speaking* (1): tahap *engagement*, selama *speaking* (2) tahap konsolidasi melalui *peer-work*, *group discussion* dan (3) evaluasi dengan rekaman video. Untuk lebih meyakinkan bahwa model ini dapat diandalkan sebagai model pembelajaran dalam mengajarkan *speaking* pada mata kuliah bahasa Inggris. Selanjutnya model ini akan diuji secara lebih luas. (Uji lebih luas, uji coba lapangan secara operasional dan diseminasi model/produksi massal akan diusulkan untuk dilaksanakan pada tahun kedua).

5. DAFTAR PUSTAKA

Brown, D.H. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (Second ed.) New York: Pearson Education Company.

- Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Depdiknas. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas R.I.
- Gall, M.D., Gall, Joyce P. dan Borg WR. (2003). *Educational Research: An Introduction*, (seventh ed.), United States of America: Pearson Education Inc.
- Joyce, B dan Weil, M. (1992). *Models of Teaching*, (fourth ed.). Needham Heights Massachussetts: Allyn & Bacon.
- Pearson, D. at al. (2010). *Capitalizing on Context: Curriculum Integration in Career and Technical Education*. A Joint Report of the NRCCTE Curriculum Integration Workgroup. National Research Center for Career and Technical Education. Louisville KY: University of Louisville.
- Shumin, K. (2005). Factors to consider: Developing adult EFL Students' Speaking Abilities, in *Methodology in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press.
- Tyler, R.. W. (1949) *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Texas Reading Initiative (2002) *Research-Based Content Area Reading Instruction* (online revised ed), Texas: Texas Education Agency.
- UPT. Bahasa (2015) Data Hasil TOEFL Mahasiswa. Makassar: PNUP.
- Vygotsky, L.S (1978). *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weigandt, Kieso, dan Kimmel. (2005). *Accounting Principles* (the 7th edition). Wiley: United States of America.
- Wertsch, J.v. (1985). *Vygotsky and the Social Formation of Mind*. Cambridge, MA: Harvard University Press.